



# Journal of Professional Elementary Education JPEE

Vol. 2, No. 1, Maret 2023 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>



## ANALISIS PENERAPAN MODEL TAI BERBANTUAN MEDIA KONKRET TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MATERI SUDUT

Wulan Sutriyani<sup>1</sup>, Ratih Noor Cahyani<sup>2</sup>, Lia Miftakhul Ulum<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama

Email: [sutriyani.wulan@gmail.com](mailto:sutriyani.wulan@gmail.com)<sup>1</sup>, [ratihnchy28@gmail.com](mailto:ratihnchy28@gmail.com)<sup>2</sup>

[liaulum100@gmail.com](mailto:liaulum100@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstract

*Diversity of characters, different levels of learning understanding and difficulties in understanding learning concepts make it difficult for teachers in the teaching and learning process because students are still unfamiliar with the material so that teachers are allowed to provide a real picture so that the learning material is easily understood by students. The learning process requires a learning model that can make students learn optimally by using a cooperative learning model, one of which is the Team Assisted Individualization (TAI) model. The use of learning media that brings students closer to everyday experiences about mathematical concepts realistically by using an experiential approach to real-world situations or concrete objects. The purpose of this study was to determine the application of the Team Assisted Individualization (TAI) learning model using concrete object media to improve students' ability to understand mathematical concepts in angle material. Based on the literacy results obtained from seven relevant journals regarding "Analysis of the Application of the TAI Model Assisted by Concrete Media on Understanding the Mathematical Concepts of Angle Material" it was found that learning the concept of angles with the aid of concrete media using the Team Assisted Individualization (TAI) cooperative learning model can have a positive effect on learning process and improving student learning outcomes so that it can be applied to elementary school level mathematics learning.*

**Keywords:** *Team, Assisted, Individualization, Media, Concrete, Concept, Angle.*

### Abstrak

Keragaman karakter, tingkat pemahaman belajar yang berbeda-beda serta kesulitan dalam memahami pembelajaran konsep menyulitkan guru dalam proses belajar mengajar dikarenakan siswa masih awam dengan materi tersebut sehingga guru diperkenankan untuk memberikan gambaran nyata supaya materi pembelajaran mudah dipahami siswa. Proses pembelajaran membutuhkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar secara optimal dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model *Team Assisted Individualization* (TAI). Penggunaan media belajar yang lebih mendekatkan siswa kepada pengalaman sehari-hari tentang konsep matematika secara realistis dengan menggunakan pendekatan pengalaman dengan situasi dunia nyata atau benda konkret. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan menggunakan media benda konkret untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemahaman konsep matematika pada materi sudut. Berdasarkan hasil literasi yang diperoleh dari tujuh jurnal yang relevan mengenai "Analisis Penerapan Model TAI Berbantuan Media Konkret Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Materi Sudut" diperoleh bahwa pembelajaran konsep

sudut dengan berbantuan media konkret menggunakan model pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) dapat memberikan efek positif terhadap proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran matematika tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Team, Assisted, Individualizatio, Media, Konkrit, Konsep, Sudut*

## PENDAHULUAN

Muntoha dalam Sutriyani (2020) Pendidikan merupakan salah satu aspek yang menjadi penentu kecerdasan suatu bangsa. Untuk itu diperlukan lembaga pendidikan dan guru dalam melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pembelajaran kreatif dan inovatif belum sepenuhnya diterapkan oleh lembaga pendidikan khususnya di Jepara. Hal ini terlihat dengan masih rendahnya hasil belajar siswa sekolah dasar maupun kualitas model pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Materi matematika menjadi salah satu dasar dari cabang perkembangan ilmu pengetahuan lainnya. Sebagai salah satu mata pelajaran yang penting, matematika justru menjadi mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, banyak siswa yang beranggapan bahwa pembelajaran matematika membosankan dan sulit untuk dipelajari berdasarkan konsep. Sehingga menjadikan siswa malas dalam belajar matematika dan kualitas hasil belajar menjadi tidak maksimal.

Ahmad Susanto (2014) dalam bukunya mengungkapkan bahwa matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol. Siswa pada usia sekolah dasar dalam memahami konsep matematika masih sangat memerlukan kegiatan yang berhubungan dengan benda nyata atau pengalaman bersifat konkret yang dapat diterima akal. Untuk itu diperlukan alat peraga yang dapat membantu peserta didik untuk memahami pembelajaran matematika.

Proses belajar mengajar terdapat keterkaitan antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Sampai saat ini masih ditemukan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik didalam pembelajaran matematika, hal ini dapat dilihat dari hasil atau nilai tes yang diperoleh siswa menunjukkan nilai yang kurang memuaskan.

Tercapainya hasil pembelajaran matematika tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan pemahaman pembelajaran serta membimbing siswa untuk mencapai kemajuan dalam proses belajar mengajar. Kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran didalam kelas terdapat beberapa tingkatan yaitu cepat, sedang dan lambat. Sehingga dalam proses mengajar guru dituntut untuk bisa mendesain model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan karakteristik siswa.

Sejalan dengan penelitian Putri, Linda Indiyarti & Abdul Basir (2020) menunjukkan bahwa kesulitan dalam proses pemahaman materi pembelajaran dan kurangnya antusiasme siswa dalam belajar matematika terutama pada materi pengukuran sudut menjadi alasan dasar penelitian itu dilakukan. Selain itu metode belajar konvensional yang ditandai dengan ceramah masih sering dilakukan guru dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang aktif, dan efektif

dan menyenangkan. Pembelajaran edukatif seperti papan jam analog mampu jadi salah satu solusi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran jam analog untuk memecahkan permasalahan pembelajaran matematika.

Berdasarkan penelitian Widyawati, Putri, & Somakim (2016) menunjukkan bahwa penggunaan konteks rumah limas dapat mendukung peserta didik memahami materi sudut sebagai bentuk pembelajaran berbasis realistik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media belajar lebih mendekatkan siswa dengan pengalaman sehari-hari tentang konsep matematika secara realistik dengan menggunakan pendekatan pengalaman dengan situasi dunia nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, memperoleh data bahwa banyaknya keragaman sifat dan karakter siswa serta tingkatan pemahaman dalam belajar yang berbeda-beda menyulitkan guru dalam proses belajar mengajar. Siswa kesulitan dalam memahami pembelajaran konsep dikarenakan siswa masih awam dengan materi tersebut sehingga guru diperkenankan untuk memberikan gambaran nyata supaya materi pembelajaran mudah dipahami siswa. Kondisi kelas serta situasi yang kurang kondusif dan proses pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga membuat siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran dan tidak tertarik terhadap pembelajaran. Hal ini disebabkan karena guru terbiasa menggunakan model konvensional seperti tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas atau latihan. Dimana proses pembelajaran akan lebih terfokus pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa tidak maksimal.

Proses pembelajaran membutuhkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar secara optimal dengan berfikir serta menggali materi sendiri yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah *Team Assisted Individualization* (TAI). Model pembelajaran kooperatif menggunakan strategi belajar dengan membagi sejumlah anggota siswa menjadi beberapa kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda. Menurut Slavin dalam Isjoni (2012) Model *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari 4 sampai 6 orang anggota dengan struktur kelompok heterogen.

Tujuan dari kegiatan tersebut untuk melatih kerjasama siswa dalam pemecahan masalah, belajar berpendapat dan menghargai pendapat teman, melatih sifat tanggung jawab dalam penyelesaian tugas. Penerapan model TAI (*Team Assisted Individualization*) diharapkan agar siswa dapat lebih mudah dalam memahami konsep matematika pada materi sudut dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan menggunakan media benda konkret dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran matematika materi sudut kelas III SDN 02 Singorojo? Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

dengan menggunakan media benda konkret dalam upaya peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematika pada materi sudut.

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian pada artikel ini menggunakan metode studi literatur dengan pengumpulan datanya adalah studi pustaka. Sugiyono (2012) dalam bukunya yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* mengungkapkan bahwa studi pustaka (*library research*), merupakan kajian teoritis, literatur serta referensi ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, norma dan nilai yang berkembang pada situasi sosial yang dikaji. Pada penelitian studi pustaka dalam pengumpulan datanya tidak mengharuskan peneliti langsung terjun ke lapangan dan bertemu dengan responden.

Sumber data dari penelitian ini diambil dari buku dan jurnal yang dipilih sesuai dengan topik yang terkait. Seperti yang diungkapkan oleh Prastowo (2012) dalam bukunya, penelitian kepustakaan ialah salah satu metode penelitian kualitatif yang tempat penelitiannya dilakukan di pustaka, dengan dokumen, arsip dan jenis dokumen lainnya sebagai bahan penelitiannya. Nazir (2014) dalam (Putri hapsari & Fauziah, 2020) menegaskan bahwa studi literatur sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah berbagai kajian kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian. Tujuan dari penggunaan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam perencanaan pada penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan untuk memperoleh data dilapangan tanpa perlu terjun secara langsung.

Pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan adalah suatu usaha dalam mengumpulkan data oleh penulis dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, yang relevan dengan penelitian yang terkait. Metode penelitian pustaka ini dibuat untuk menemukan teori-teori yang mendasari. Referensi sumber data dalam penelitian ini adalah sumber pustaka yang relevan sebagai sumber data primer (laporan penelitian, data hasil penelitian, jurnal ilmiah, dan lainnya.), dan sumber data sekunder (peraturan dasar hukum pemerintah, buku, dll). Setelah memperoleh sumber data sebagai referensi, dilanjutkan dengan analisis data kajian pustaka yang dilakukan dengan cara analisis isi (*content analysis*). Analisis isi diperoleh dengan cara peneliti mengupas suatu teks dengan objektif untuk mendapat suatu gambaran dari suatu isi apa adanya, tanpa campur tangan peneliti.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil literasi dalam penelitian-penelitian tentang model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) yang didapatkan adalah sebanyak tujuh penelitian. Penelitian-penelitian tersebut diperoleh dari berbagai sumber rujukan antara lain : jurnal hasil penelitian, artikel (hasil penelitian), dan laporan penelitian. Dari hasil literasi yang telah didapatkan diperoleh hasil penelitian yang relevan sebagai berikut :

1. Hasrian Rudi Setiawan & Widya Masitah (2019) "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted*

*Individualization* (TAI) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Rahmad Islamiah Medan.”

2. Alvian Nurul Islami, Kunti Dian Ayu Afiani & Deni Adi Putra (2021) “Penerapan Model *Blanded Learning* Berbantuan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 4 Surabaya.”
3. Ekawinda Wahyuningsih, Abdul Hamid & Anggarini (2019) “Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Materi Sifat-Sifat Sudut.”
4. Rika Sepriani (2020) “Kemampuan Pemahaman Konsep pada Materi Garis dan Sudut.”
5. Nur Ainun Hasibuan (2019) “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa di SMP 3 Padang Sidimpuan.”
6. Udiyono & Muhammad Ridlo Yuono (2019) “Analisis Pemahaman Mahasiswa Matematika terhadap Konsep Garis dan Sudut.”
7. Esih Sukaesih (2019) “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas I dalam Mengoprasionalkan Penjumlahan dan Pengurangan Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Bantuan Benda-Benda Kongkrit.”

Setiawan & Widya (2019) dalam artikenya yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Rahmat Islamiyah Medan” mengungkapkan dimana tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan aktivitas dan pembelajaran siswa hasil belajar di SMP Rahmat Islamiyah Medan. Selain itu, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Hasil dari penelitian yang dihasilkan pada siklus I menghasilkan aktivitas belajar siswa yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap pra tindakan yaitu pada siklus I siswa kegiatan belajar telah mencapai 82,20%. Sedangkan hasil belajar siswa memiliki meningkat dibandingkan dengan tahap pra tindakan yaitu pada siklus I terdapat 29 orang yang mendapat nilai tuntas yaitu sebesar 87,88% dan hanya 3 siswa yang belum selesai sebesar 15,12%. Sedangkan respon siswa terhadap Islam mata pelajaran pendidikan agama saat menggunakan *Team Assisted Individualization* (TAI) Model pembelajaran, menunjukkan respon yang sangat positif.

Islami, dkk (2021) dalam artikelnya “Penerapan Model *Bleanded Learning* dipadukan dengan Media Benda Konkret dapat Memaksimalkan Pembelajaran dan Hasil Belajar pada Materi Bangun Ruang untuk Siswa Kelas 2 SD” mengungkapkan, penelitian tersebut bertujuan mendeskripsikan penerapan model *bleanded learning* berbantuan media benda konkret dan peningkatkan hasil belajar siswa dalam penerapan *blended learning* dengan berbantuan media kongkrit pada materi bangun ruang. Hasil penelitian tersebut adalah (1) Setiap siklus terdapat empat tahap. Tahap perencanaan yaitu pembuatan instrumen penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian menggunakan aplikasi zoom. Tahap pengamatan dalam penelitian yaitu aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I 75% menjadi 88% pada siklus II dan aktivitas siswa peningkatan dari siklus I 80%, menjadi 90% pada siklus II dan tahap



terakhir adalah refleksi. (2) Prosentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada pra siklus yaitu 54%, pada siklus I menjadi 71%, dan pada siklus II menjadi 89%. Penelitian tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai referensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 pada materi bangun ruang.

Wahyuningsih dan Abdul Hamid (2019) dalam artikel yng berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Materi Sifat-Sifat Sudut”, mengungkapkan bahwa tujuan utama penelitian tersebut adalah untuk memperoleh deskripsi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat sudut di kelas VII A SMP Negeri 19 Palu. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat sudut di kelas VII A SMP Negeri 19 Palu, dengan mengikuti tahap-tahap sebagai berikut: 1) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, 2) menyajikan informasi , 3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok dan kreatifitas siswa (*student creative*), 4) belajar kelompok (*team study*) dan membimbing kelompok belajar 5) evaluasi dan Test fakta (*fact test*), dan 6) memberikan Penghargaan.

Sepriani (2020) artikelnya yang berjudul “Kemampuan Pemahaman Konsep pada Materi Garis dan Sudut” membahas tentang pemahaman konsep .Tujuan dari pemahaman konsep yaitu supaya peserta didik dapat melakukan suatu prosedur secara tepat, efisien, akurat dan luwes. Artikel tersebut menjelaskan bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi garis dan sudut. Garis dan sudut merupakan materi yang terdapat pada kelas VII semester II yang menjelaskan mengenai macam-macam garis dan sudut . Sehingga dalam artikel tersebut memberikan gambaran siswa tentang kemampuan pemahaman konsep matematisnya mengenai materi garis dan sudut. Berdasarkan hasil pemaparan kemampuan pemahaman konsep pada materi garis dan sudut , maka hal tersebut perlu adanya tindak lanjut.

Hasibuan (2019) dalam artikelnya yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa di SMP 3 Padang Sidempuan” menyatakan bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII. Berdasarkan deskriptif analisis, dapat ditemukan (a) rata-rata penggunaan tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah 3,61 (kategori sangat baik) dan b) rata-rata kemampuan komunikasi matematis siswa sebelum menggunakan tipe TAI adalah 50,45 (kategori cukup) dan setelah menggunakan tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah 83,85 (kategori sangat baik). Selanjutnya, berdasarkan statistik inferensial dengan menggunakan N-Gain, diperoleh hasil  $G = 0,67$  (kategori rata-rata). Artinya, menggunakan pembelajaran kooperatif model tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) efektif terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa kelas VII.

Udiyono & Muhammad Ridlo Yuono (2019) artikelnya yang berjudul “Analisis Pemahaman Mahasiswa Matematika terhadap Konsep Garis dan Sudut”,

mengungkapkan bahwa, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman matematika siswa pada bahan garis dan sudut serta penyebabnya. Penelitian tersebut merupakan studi kasus. Subjek adalah dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian tersebut merupakan memahami pedoman tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pencapaian enam aspek pemahaman kurang dari 30%. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah tingkat pemahaman siswa matematika pada materi garis dan sudut masih rendah.

Sukaesih (2019) dalam artikelnya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas I dalam Mengoperasionalkan Penjumlahan dan Pengurangan Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Bantuan Benda-Benda Kongkrit “ merumuskan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana penggunaan benda-benda kongkrit dapat meningkatkan kemampuan siswa Kelas I dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran Matematika. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengoperasionalkan penjumlahan serta pengurangan berbantuan benda-benda kongkrit, juga diharapkan bermanfaat bagi siswa, peneliti, maupun orang tua murid. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan dari kegiatan pratindakan, siklus I dan siklus II. Dalam penelitian pratindakan siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 35 % setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan alat bantu benda kongkrit. Ketuntasan belajar siswa dalam siklus I naik menjadi 97 % dilanjutkan siklus selanjutnya seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa benda kongkrit dapat membantu siswa dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan bilangan pada pembelajaran Matematika Kelas I, sehingga prestasi belajar mengalami peningkatan.

Secara keseluruhan dari ke tujuh artikel yang di rujuk sebagai bahan literasi terdapat tiga artikel yang membahas tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Ketiga artikel tersebut diperoleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) memberikan efek positif terhadap proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa dari berbagai materi dalam mata pelajaran yang berbeda dan jenjang pendidikan yang juga berbeda. Kemudian dari dua jurnal yang membahas tentang media konkret dalam pembelajaran matematika dinyatakan terbukti sangat efektif dan efisien dikarenakan benda konkret tersebut dapat mudah dijumpai di lingkungan sekitar dan penggunaan benda konkret dapat memudahkan siswa dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. Dua artikel rujukan berikutnya membahas tentang konsep sudut pada mata pelajaran matematika, pada artikel tersebut yang berjudul “Kemampuan Pemahaman Konsep pada Materi Garis dan Sudut” memberikan gambaran kepada siswa tentang kemampuan pemahaman konsep sehingga ketika siswa paham akan suatu konsep maka siswa mampu mengingat pelajaran yang telah diberikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tujuh jurnal yang relevan mengenai “Analisis Penerapan Model TAI Berbantuan Media Konkret Terhadap Pemahaman

Konsep Matematika Materi Sudut” yang telah dilakukan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil literasi yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran konsep sudut dengan berbantuan media konkret menggunakan model pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) dapat memberikan efek positif terhadap proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran matematika tingkat sekolah dasar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Islami, Alfiani Nurul, dkk. (2021). Penerapan Model Blanded Learning Berbantuan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Bangun Ruang Siswa Kelas II SD Muhammadiyah 4 Surabaya. *Journal Of Elementary Education*. Volume V No.1.
- Putri, Linda Indiyarti dan Abdul Basir (2020). Papan Jam Analog Media Edukatif Pembelajaran Matematika Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume 3, Nomor 1, Mei 2020.
- Putrihapsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini pada Ibu yang Bekerja : Sebuah Studi Literatur. *VISI: Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2), 127-136.
- Sepriani, Rika. (2021). *Kemampuan Pemahaman Konsep pada Materi Garis dan Sudut*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Volume VIII No.1.
- Setiawan, Harsian Rudi dan Widya Masitah. (2019). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Rahmad Islamiah Medan. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*. Volume IV No.2.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sukaesih, Eka. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas I dalam Mengoprasionalkan Penjumlahan dan Pengurangan Pada Mata Pelajaran Matematika dengan Bantuan Benda-Benda Kongkrit. *Jurnal Edukasi Sebelas April*. Volume III No.2.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenemedia Group.
- Sutriyani, Wulan dan Herwin Widyamoko. (2020). Efektivitas Model PBL (*Problem Based Learning*) Menggunakan Media Lagu dan Rumus Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Nusantara*, Volume 2 Nomor , 220-230
- Udiyono dan Muhammad Ridlo Yuwono. (2019). Analisis Pemahaman Mahasiswa Matematika terhadap Konsep Garis dan Sudut. *Jurnal Matematika & Pendidikan Matematika*. Volume III No.2.
- Wahyuningsih, Eka Winda, dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Koopertif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Pada Materi Sifat-Sifat Sudut. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako*. Volume VII No.2.



Widyawati, W., Putri, R. I. I., & Somakim, U. (2016). Desain Pembelajaran Sudut Menggunakan Konteks Rumah Limas di Kelas VII. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 2(2), 437-448.